

ABSTRAK

Pratiwi, Bella. 2024, Analisis Interaksi Sosial Dalam Bentuk Toleransi Antara Masyarakat Asli dan Masyarakat Transmigran di Desa Perintis Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo: Skripsi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Drs. Irzal Anderson, M.Si. (II) Heri Usmento, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Toleransi, Desa Perintis

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi keragaman pada masyarakat antar suku dan budaya di Desa Perintis yang mempengaruhi interaksi sosial oleh masyarakat lingkungan sosial yaitu berkomunikasi dan hubungan kerja. Terlepas dari kenyataan bahwa konflik muncul dalam interaksi ini dari kesalahpahaman, kurangnya kehangatan terhadap suku lain, sinisme, dan bahkan ucapan yang menyakiti seperti penghinaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Interaksi Sosial dalam Bentuk Toleransi Antara Masyarakat Asli dan Masyarakat Transmigran Di Desa Perintis Kecamatan Rimbo Bujang.

Penelitian ini dilakukan di Desa Perintis Kecamatan Rimbo Bujang, adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa Perintis, Staff perangkat desa, beberapa masyarakat asli Desa Perintis, dan beberapa Masyarakat Transmigran pula. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif yakni penelitian yang mengekspos dan mengklarifikasi suatu fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, dan verifikasi serta kesimpulan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial yang timbul dalam masyarakat mengarah kepada interaksi sosial yang baik atau biasa disebut interaksi sosial asosiatif, walaupun terdapat beberapa kasus atau konflik yang terjadi antara masyarakat asli dan masyarakat pendatang. Hal ini disebabkan penduduk pendatang yang bersifat sementara tidak memiliki kepentingan yang sama dengan penduduk asli.

Sebagai masyarakat yang memiliki struktur masyarakat yang berbeda-beda perlu adanya sikap toleransi yang positif antara satu warga dengan warga yang lain. Hal ini untuk selalu menjaga kerukunan dan kenyamanan bersama dan menghindari terpecah-belahnya suatu kelompok masyarakat.